

## Metode menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon Banten

Ratu Amalia Hayani<sup>1</sup>, Ima Maisaroh<sup>2</sup>, Suja'I<sup>3</sup>, Wardatul Ilmiyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2</sup>Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>3</sup>Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>4</sup>Ppkn Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [ratuamalia@untirta.ac.id](mailto:ratuamalia@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [ima.maisaroh@untirta.ac.id](mailto:ima.maisaroh@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sujaisholeh111@gmail.com](mailto:sujaisholeh111@gmail.com)<sup>3</sup>, [wardatulilmiyah@untirta.ac.id](mailto:wardatulilmiyah@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara analisis data yaitu mereduksi data, display data dan penarikan konklusi. Peneliti menemukan data metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an guru-guru di Rumah Qur'an Al-Mizan adalah metode Talqin (Mengdikte) Bacaan Al-Qur'an dengan target 3-5 ayat setiap pertemuan. Estimasi pencapaian hafalan juz 30 sekitar 8-12 bulan. tahapan dalam menjalankan metode tersebut adalah mengulang hafalan Al-Qur'an sebelumnya, mendengarkan bacaan ayat baru dan mengikuti bacaan yang dipraktikkan guru secara berulang-ulang, menggunakan sarana dan media berupa audio visual dan buku-buku pedoman. Faktor pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah kesungguhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi dan perhatian orang tua/wali agar anak-anak mau mengurangi intensitas bermain dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an di rumah, guru/ustadz yang berkompeten dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran kreatif, inovatif ditunjang sarana serta media yang mendukung di Lembaga dan rumah. faktor penghambat pembelajaran yaitu siswa kurang semangat dan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, intensitas kesibukan orang tua sehingga kurang meluangkan waktu untuk mengevaluasi pencapaian hafalan Al-Qur'an anak-anak di rumah dan sarana, media yang masih harus dilengkapi.

**Kata Kunci:** *Metode, Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini*

### Abstract

This research is to analyze the learning method of memorizing the Qur'an in the Al-Mizan Qur'an House. This research uses a descriptive qualitative method based on field research. Data collection and information techniques use interview, observation, and documentation techniques. The way of data analysis is to reduce data, display data, and draw conclusions. Researchers found data on the learning method of memorizing the Qur'an teachers in the Al-Mizan Qur'an House is a method of Talqin (Dictating) Qur'anic Readings with a target of 3-5 verses per meeting. The estimated achievement of memorization juz 30 is about 8-12 months. the stages in carrying out this method are repeating the memorization of the previous Qur'an, listening to the reading of new verses and following the readings practiced by the teacher repeatedly, using means and media in the form of audio-visual and manuals. Factors supporting the learning of memorizing the Qur'an are the sincerity of students in memorizing the Qur'an, the motivation and attention of parents so that children are willing to reduce the intensity of playing and repeating memorization of the Qur'an at home, teachers who are competent and able to apply the right learning methods for students to be able to create an atmosphere of creative, innovative learning activities supported by supporting facilities and media in institutions and homes. factors inhibiting learning are students lacking enthusiasm and concentration when participating in learning, the intensity of parents' busyness so that they do not take the time to evaluate the achievement of memorizing the Qur'an of children at home, and media that still have to be equipped.

**Keywords:** *Method, Memorizing the Qur'an, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang senantiasa terjaga kesuciannya dan keasliannya dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang abadi hingga hari kiamat. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW melalui perantara Jibril AS, mebca dan mendengarkannya bernilai ibadah bagi umat muslim. Sifat keaslian Al-Qur'an yang senantiasa terjaga dan tidak berubah dan tidak akan bisa dirubah memiliki nilai mukjizat yang special bagi umat Nabi Muhammad SAW. Mengingat Nabi Muhammad SAW adalah penutup para Nabi dan pemimpin para Nabi dan Rasul, maka tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan mukjizat yang luar biasa dibanding dengan mukjizat para nabi dan rasul terdahulu. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek terjaganya dari segala bentuk perubahan dan perusakan makna, akan tetapi dari berbagai aspek mulai dari aspek keindahan susunan bahasanya yang luar biasa sehingga tidak ada yang mampu Menyusun kalimat seindah kalimat Al-Qur'an yang sarat akan makna dan ilmu pengetahuan serta kandungan nilai sastra yang begitu tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak dibuat oleh manusia atau makhluk manapun akan tetapi murni dari kalam sang maha kuasa yaitu Allah SWT. Al-Qur'an juga menjadi sumber pedoman penuntun hidup manusia untuk bisa menjalankan segala bentuk kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya dan mampu memperoleh kebahagiaan haqiqi di akhirat dengan mengkaji dan bertabbur akan ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an dan mengimplemetasikan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ajaran-ajaran yang ada didalam Al-Qur'an jika dikaji lebih dalam dengan mengkaji tafsir-tafsirnya akan mampu menjawab segala bentuk problematika kehidupan manusia mulai dari aspek individu, sosial dan bahkan urusan negara dalam skala yang lebih luas. Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang Allah SWT turunkan untuk menjadi pedoman hamba-hambanya kandungan syari'at dan ajaran ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an berperan sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya yang ada di dalam kitab-kitab atau wahyu Allah SWT. Dengan demikian Al-Qur'an adalah kitab yang paling agung dan istimewa disisi Allah SWT dibanding kitab-kitab yang lain yaitu zabbur, taurat injil dan shahifah (Lembaran-lembaran) ajaran yang diturunkan kepada nabi atau rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Diantara bukti keistimewaan dan penjagaan Allah SWT adalah dengan mewujudkan para oenghafal-penghafal Al-Qur'an yang bersungguh-sungguh dan berjuan untuk menghafal Al-Qur'an dari masa ke masa mulai dari kalangan anak-anak, dewasa hingga orang tua memiliki kesempatan dan targetnya masing-masing dalam menjaga Al-Qur'an. Allah menjadikan Al-Qur'an kitab yang istimewa dengan kemudahannya untuk dihafal oleh berbagai Kalangan manusia dan diantara urgensi posisi dan peran Al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah Pedoman dan Petunjuk untuk umat manusia

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S : Al-Baqoroh : 2)

2. Al-Qur'an bisa menjadi obat baik lahir maupun batin dan menjadi rahmat

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra' : 82)

3. Al-Qur'an menjadi sumber pengetahuan bagi umat manusia

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (Q.S. Al-'Alaq : 1-5)

Salah satu hal yang melatar belakanginya berdirinya rumah Tahfidz ini diantaranya adalah melihat visi dan misi yaitu menjaga kemurnian ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dan kemampuan untuk megimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan sitem pendidikan berbasis iman dan taqwa serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk mencapai sumber kebahagiaan hidup. Dari visi tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an perlu diselenggarakan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-

Qur'an, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an. Selain terdapat visi Lembaga yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an sebagai poros pendidikan primer, tentu latar belakang sejarah berdirinya Lembaga Rumah Qur'an Al-Mizan ini menjadi motivasi utama terselenggaranya pendidikan Tahfidz Al-Qur'an ini. Latar belakang sejarah dan visi Lembaga tersebut yang menjadi ciri khas Rumah Qur'an Al-Mizan sebagai Lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an tentu membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, terutama dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan untuk anak-anak usia dini sehingga target visi yang dicanangkan bisa tercapai. Penerapan metode dalam pembelajaran tentu sangat penting dan sangat diperlukan untuk memberi kemudahan dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam mengajar. Penerapan metode yang tidak tepat akan menyebabkan proses pembelajaran tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sulit atau kurang tercapai secara baik. Setiap orang yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an hendaknya mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan setiap fase usianya yang berharga termasuk saat usia belia atau anak-anak, seperti yang telah dilakukan oleh generasi-generasi sholih terdahulu lakukan saat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini, sehingga dalam catatan sejarah terdahulu banyak sekali tokoh-tokoh ulama' yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya pada usia sebelum akil baligh, sebagai contoh Imam Syafi'i telah mampu menghafal Al-Qur'an pada usia 9 tahun, pada akhir-akhir abad ke 20 seorang bernama Husain Taba' dari Iran mampu menghafal Al-Qur'an pada usia 7 Tahun. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Tahfiz Al-Qur'an bisa dimulai dari membentuk penanggung jawab atau guru khusus yang mampu menangani kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan efektif dan optimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh Lembaga. Adapun pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan dimulai dengan menunjuk seorang Koordinator khusus yang mampu mengkoordinir peserta didik usia dini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan kepala Yayasan Rumah Tahfidz Al-Mizan Bapak Mareto pada hari Senin, 27 Maret 2022. Beliau menuturkan bahwa keberhasilan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini ditentukan oleh 4 Faktor yaitu :

1. Kerjasama dan tanggung jawab guru atau asatidz dalam menyelenggarakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an dengan baik demi tercapainya target yang sudah direncanakan
2. Dukungan Orang tua dan Wali agar senantiasa berperan aktif dalam memberi motivasi dan kesemangatan kepada anak-anak agar konsisten mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara terus-menerus dan ikut mengevaluasi perkembangan anak-anak dengan memantau buku catatan pencapaian setiap peserta didik.
3. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Mizan yaitu kurikulum yang dikembangkan secara khusus oleh para asatidz atau guru Tahfiz Al-Qur'an yang memudahkan dan menyenangkan untuk peserta didik. Oleh karena itu para guru Tahfiz Al-Qur'an ditekankan untuk senantiasa berinovasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran agar para peserta didik tidak jenuh dan cenderung semangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

#### **METODE**

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan metode investigasi karena peneliti yang menggunakan metode ini akan berupaya mengumpulkan data dengan cara bertemu dan bertatap muka dengan orang-orang yang menjadi subyek penelitian dan berinteraksi serta berkomunikasi di dengan subyek di tempat penelitian.

Penelitian yang memakai pendekatan kualitatif adalah penelitian yang penemuannya tidak didapatkan dari prosedur statistik atau perhitungan matematis. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diuraikan dan dijabarkan kedalam bentuk tulisan atau deskripsi yang menjelaskan keadaan atau situasi dan bukan berupa rangkaian angka. Oleh karena itu, data-data yang diperlukan oleh peneliti dapat diperoleh melalui metode field research yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun kedalam lapangan, dalam hal ini, peneliti berupaya untuk terjun secara langsung ke medan penelitian untuk mencari dan memperoleh data-data akurat yang berkaitan dengan inti permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan menggunakan atau tidak memakai pedoman wawancara.

b. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode yang diterapkan dengan cara mengamati dan menfokuskan perhatian pada sebuah objek dengan media seluruh panca indera.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan hasil laporan observasi menjadi sebuah deskripsi data. Metode ini diterapkan dengan cara melihat dan memeriksa dokumen-dokumen resmi, seperti : catatan buku peraturan, data siswa, catatan evaluasi hafalan santri yang ada. Dokumen merupakan metode pengumpulan data maksudnya adalah segala bentuk pernyataan yang ditulis oleh Lembaga atau individu untuk kebutuhan uji data atau peristiwa atau menyajikan data kuinting.

Tringulasi data merupakan Teknik pemeriksaan validasi data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain diluar data yang tersedia untuk kebutuhan pengecekan atau untuk membandingkan data tersebut dengan data yang tersedia. Oleh karena itu, analisis yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini hanya berfokus kepada metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon, akan tetapi mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode yang diterapkan oleh Lembaga. Hal ini diterapkan oleh peneliti dalam rangka mendapatkan hasil analisis yang tepat. Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan Teknik analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang diterapkan dengan cara yang interaktif dan berjalan secara terus-menerus hingga tuntas. Kegiatan yang dilakukan pada analisis data ini adalah dengan cara membuat konklusi, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan analisis pada hal-hal yang urgent untuk dicari tema dan polanya (Data reduction), kemudian data yang sudah dianalisa disajikan kedalam pola yang cocok dengan kajian (Data Display), maka setelah itu diambil sebuah intisari yang memunculkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau penjabaran sebuah gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas (Conclusion drawing) atau (Verification).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang diterapkan oleh Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon adalah metode "Talqin" metode ini diambil dari kalimat dasar berbahasa arab yaitu Laqqona-Yulaqqinu-Talqin yang artinya adalah mendiktekan atau mengajarkan. Maka maksud dari kata ini adalah peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara memperhatikan bacaan dari seorang ustadz atau guru dengan metode mendengar dan melihat bagaimana guru membacakan potongan ayat kemudian peserta didik mengulang Kembali bacaan yang telah dicontohkan atau didiktekan oleh ustadz secara berulang-ulang sampai peserta didik tersebut mampu menghafalnya secara perlahan. Metode ini menekankan kepada guru untuk lebih teliti dalam menyimak bacaan peserta didik agar tidak ada kesalahan dalam pelafalan sehingga saat murid sudah mampu mengingat bacaan yang dilafalkan oleh ustadz, peserta didik mampu melafalkan Kembali bacaan yang diajarkan oleh ustadz atau guru dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf). Model pembelajaran seperti ini terinspirasi dari salah satu metode yang diterapkan oleh malaikat Jibril A.S Ketika mengajarkan atau mendiktekan bacaan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW saat berada di Gua Hira Ketika Rasulullah SAW menerima wahyu yang pertama mengingat pada saat itu Rasulullah SAW adalah Nabi yang 'Ummiy (Buta Huruf) yaitu belum pernah belajar membaca sebelumnya.

Metode ini diterapkan oleh para guru atau ustadz dengan harapan dapat membantu para peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an agar hafalan lebih kuat dan melekat dalam memori anak-anak dan agar peserta didik tetap semangat dan fokus serta menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam menghafalkan Al-Qur'an. keberhasilan dalam menerapkan metode ini tidak bisa dilepaskan dari upaya guru dalam merencanakan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon. Maksud dari perencanaan dalam konteks pembelajaran adalah upaya guru dalam menjalankan proses penyusunan materi pembelajaran dengan baik, penggunaan media yang tersedia dengan semaksimal mungkin, pendekatan emosional antara guru dan peserta didik, implementasi metode yang tepat dan menentukan waktu-waktu ideal bagi peserta didik untuk menghafal dalam rangka mencapai tujuan yang

sudah direncanakan. Perencanaan pembelajaran menjadi sebuah ketentuan yang harus diterapkan dan dipatuhi oleh guru saat menjalani kegiatan belajar dan mengajar bersama dengan peserta didik. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren atau Lembaga Tahfidz pada umumnya menerapkan penyusunan target hafalan yang akan dicapai oleh peserta didik dalam tempo waktu tertentu pada tahap perencanaan pembelajaran, seperti membuat target pencapaian harian, bulanan, tengah tahun dan akhir tahun. Oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon para guru juga menerapkan hal yang sama dengan Lembaga Tahfidz pada umumnya yaitu merencanakan sebuah target pencapaian hafalan untuk peserta didik yang tersusun kedalam perangkat pembelajaran berupa Program Harian, Program Bulanan, Program Tengah Semester dan Program Akhir semester dan Program Akhir Tahun Pelajaran. Penyusunan program dan target pencapaian Hafalan peserta didik di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon menyesuaikan dengan Kalender Pendidikan Formal yang ditentukan oleh Kemdikbud atau Kemenag Kota. Para guru atau ustadz harus membuat target hafalan atau materi ayat yang akan dihafal pada saat pembelajaran yang sesuai dengan target harian yang sudah ditentukan oleh Lembaga, dalam hal ini target yang ditentukan adalah 3 ayat sampai dengan 5 ayat tergantung pada Panjang atau pendeknya ayat yang akan dihafalkan dengan target tersebut diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan hafalan juz 30 paling tidak sekitar 11 sampai 12 bulan. Penulis mengamati bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon sudah cukup baik, cukup sesuai dengan pedoman serta memenuhi standar untuk menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dilihat dari Bentuk RPP, Program Harian, Program Bulanan, Program Tengah Semester dan Akhir Semester yang sudah dicanangkan oleh para guru atau ustadz. Walaupun ada kekurangan seperti pada aspek RPP yaitu pada tahapan pembelajaran, guru atau ustadz belum menuliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Akan tetapi pada keseluruhan aspek sudah cukup baik dan komponen-komponen yang tersedia sudah sesuai dengan standard proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu perumusan tujuan dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, penentuan materi yang akan diajarkan dan metode yang akan diterapkan oleh guru sangat penting untuk diperhatikan pada tahap awal sebelum menyusun perangkat pembelajaran karena hal tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran serta dalam meningkatkan presentase keberhasilan dalam pembelajaran. secara umum para guru harus memperhatikan tahapan perencanaan pembelajaran dan harus berkomitmen mentaati segala proses dan tahapan yang tertuang didalamnya, karena program perencanaan tersebut secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang berpengaruh untuk proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Akan tetapi perlu diperhatikan dengan serius pula oleh para guru atau ustadz bahwa sebaik apapun perencanaan pembelajaran yang disusun dan direncanakan, hal tersebut bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran. akan tetapi perlu dipahami dan diperhatikan pula bahwa rancangan pembelajaran juga memegang kendali penting dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Maka dengan menyediakan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat, bisa menjadi hal yang mendukung dan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan berjalan dengan optimal. Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon juga mengkolaborasikan metode yang lain disamping metode Talqin diantaranya yaitu metode Talaqqi Musyafahah (Tatap Muka antara guru dan murid), Muroja'ah (mengulang Kembali hafalan yang sudah pernah dihafal), dan menggunakan media permainan atau quiz. Penulis membuat Analisa terkait strategi pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon sudah cukup baik. Karena dalam menjalankan pembelajaran guru sudah mampu menjalankan strategi PAIKEM yaitu mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang interaktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk para peserta didik. Salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru adalah kesabaran para ustadz atau guru dalam mengajar para peserta didik. Khususnya membina dan mendidik anak-anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an. para guru tetap sabar menuntun para peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an kata perkata sampai anak-anak mampu menghafalkannya. Akan tetapi menurut Analisa peneliti ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pula oleh para guru atau ustadz yaitu untuk tidak berfokus hanya kepada metode-metode tersebut dan mampu berimprovisasi dalam mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang lebih baik lagi dan lebih optimal lagi. Guru-guru diharapkan mampu membuat suasana belajar lebih menarik dan lebih baik lagi serta mengembangkan cara

mengajar yang lebih kontemporer menyesuaikan dengan keadaan para peserta didik pada masa sekarang yang cenderung lebih kompleks dan lebih heterogeny sikap dan karakternya serta kecenderungan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. diantara upaya guru dalam berinovasi adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, terutama media elektronik berupa multimedia atau video edukasi yang mendorong minat peserta didik utuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mampu meminimalisir kejenuhan dalam belajar.

Penggunaan sarana dan media pembelajaran merupakan sesuatu yang urgent yang mampu menunjang efektifitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an para peserta didik. Peneliti mengamati sarana dan media yang tersedia di dalam ruangan Rumah Qur'an Al-Mizan masih ada yang belum memadai seperti belum tersedian sarana multimedia berupa LCD Proyektor atau Infocus, Komputer, Jaringan Internet, Portable MP3 dan lain-lain. Hal-hal tesebut perlu dipenuhi dan dibenahi oleh Pihak Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon dalam rangka optimalisasi media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik. Karena ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan presentase keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an lebih baik lagi. Disamping itu ketersediaan sarana dan media pembelajaran dapat membantu guru atau ustadz untuk berinovasi dalam menjalankan pembelajaran. keberlangsungan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di dalam kelas merupakan kegiatan inti yang ada di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon. Pembelajaran juga merupakan realisasi dari RPP yang sebelumnya sudah disusun dan dirancang. Implementasi pembelajaran merupakan susunan rangkaian pembelajaran yang saling bersinergi dalam ranah pendidikan, dan hal tersebut mencakup Persiapan pembelajaran, implementasi dan evaluasi. Penulis juga mengamati proses jalannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penulis mengamati bahwa peran guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sudah cukup optimal. Hal tersebut dapat diamati dari peran guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar dan mengajar yang sudah cukup sesuai dengan standar acuan pembelajaran pada umumnya yaitu Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan umum diterapkan kebanyakan Guru Tahfiz Al-Qur'an pada saat menjalankan kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. perlu dipahami secara serius bahwa implementasi pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun oleh masing-masing guru Tahfidz Al-Qur'an didalam perangkat pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru atau ustadz memiliki tahapan yang beragam dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diselaraskan dengan tingkatan kelas yang diajar, isi materi yang pelajari, metode dan media atau sarana yang diterapkan.

Peneliti juga telah membuat analisa bahwa materi hafalan yang diberikan kepada peserta didik serta durasi jam dalam pembelajaran sudah cukup baik. Karena tidak terlalu membebani para peserta didik dan cenderung mampu menyeimbangkan kondisi psikologis peserta didik. Namun terdapat kekurangan pada materi juz 29 karena terdapat beberapa ayat-ayat pada juz 29 yang Panjang dan terdapat rangkaian kosa kata Bahasa arabnya yang baru dan terdengar asing oleh para peserta didik. Sehingga pada penerapnnya cukup menyulitkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayatnya. Namun dengan kegigihan para guru dalam membimbing peserta didik, sedikit demi sedikit ayat yang asing dan terkesan agak sulit untuk dihafal perlahan menjadi mudah karena para peserta didik terbiasa mengulang berkali-kali hafalan Al-Qur'annya dibawah bimbingan para guru dengan konsisten.

Penentuan materi juz dalam Al-Qur'an sudah cukup tepat, karena target yang diajarkan adalah peserta didik dari kalangan anak usia dini. Karena materi ayat pada juz 29 cukup pendek. Maka dengan banyaknya ayat-ayat pendek pada juz tersebut akan memberikan kemudahan kepada para peserta didik dalam menghafal dan tidak terlalu membebani psikologis peserta didik dalam belajar dikarenakan banyaknya ayat-ayat yang panajang yang harus dihafalkan. Penentuan strategi dalam pembelajaran juga cukup urgent dan tidak boleh diabaikan didalam menjalankan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu guru Tahfidz Al-Qur'an perlu menganalisa metode yang relevant dan cocok dengan masing-masing materi yang diajarkan, kondisi peserta didik dan ketersediaan media dan sarana. Kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon dijalankan dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan anak dalam menghafal dan keadaan Sebagian anak yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Maka untuk mencegah dan meminimalisir kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, maka para guru Tahfidz Al-Qur'an selalu menggunakan

metode pembelajaran yang beragam dan berubah-ubah menyesuaikan keadaan peserta didik. Sehingga tidak jarang para guru ada yang menyelingi kegiatan pembelajaran dengan menyelipkan materi-materi berupa kisah-kisah inspiatif dan pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. atau mengulang hafalan yang sudah dihafal dengan cara menuliskannya Kembali dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Pembina Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon Ustd. Imas Hayati menjabarkan bahwa, strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan oleh para guru di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon antara lain : Metode Talqin, Takrir, Muroja'ah, metode menggambar dan bermain, menggunakan media dan sarana audio visual yang tersedia. Penentuan strategi sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak bisa dijalankan dengan baik tanpa dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi yang tepat menyesuaikan dengan ketersediaan sarana dan media serta menyesuaikan keadaan dan kondisi yang ada di Rumah Qur'an Al-Mizan. Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon dalam penerapan pembelajarannya menggunakan beberapa strategi pembelajaran meskipun tidak secara detail dan merata. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Imas Hayati selaku bagian kurikulum perihal metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon.

Setiap proses pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, Adapun faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menjadi barometer antara faktor penghambat sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon untuk anak usia dini terbilang wajar seperti problematika penghambat yang ditemu di Rumah Qur'an atau Rumah Tahfidz Al-Qur'an pada umumnya yaitu kecenderungan bermain anak-anak, timbulnya rasa malas dan jenuh dalam menghafal dan menurunnya kesemangatan dalam menghafal. Akan tetapi penggunaan metode pembelajaran dan cara mengajar yang tepat dapat meminimalisir faktor penghambat proses pembelajaran, namun hal tersebut diperlukan antusias dan upaya keras guru dalam merancang metode pembelajaran yang tepat serta dibutuhkan ketelitian. Maka berdasarkan uraian pembahasan diatas dan wawancara dengan subyek penelitian, dapat diambil kesimpulan terkait gambaran faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon yaitu aspek usia para peserta didik, aspek kecerdasan peserta didik, aspek arah dan tujuan mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Minat dan kecenderungan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, alokasi dan durasi waktu menghafal Al-Qur'an dan lingkungan serta pergaulan. Begitu pula ada beberapa faktor penghambat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah intensitas bermain yang terlalu banyak, muncul rasa malas dan jenuh pada peserta didik, bertemu ayat-ayat yang sulit dihafal, peserta didik yang lupa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengevaluasi dan mendampingi anak-anak dalam mengulang hafalan Al-Qur'annya di rumah.

Maka dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut Guru-guru Tahfidz Al-Qur'an Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon mencari solusi diantaranya :

1. Membuat buku evaluasi harian hafalan Al-Qur'an peserta didik untuk dibawa setiap pulang agar ditunjukkan kepada orang tua/ wali sebagai bahan para orang tua atau wali untuk mengevaluasi hafalan peserta didik dan memotivasi anak-anak saat berada di rumah untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Senantiasa memberi motivasi dan semangat untuk para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
3. Menerapkan beberapa aturan dan sanksi bagi peserta didik yang jarang mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an atau kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan Analisa penulis mengambil kesimpulan bahwa solusi yang kurang optimal diterapkan adalah kegiatan evaluasi di rumah dan pemberian motivasi oleh orang tua/wali kepada peserta didik. Motivasi dan perhatian orang tua kepada peserta didik juga memberikan kontribusi positif dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diikuti oleh segenap peserta didik. Hasil penelitian penunjukkan bahwa orang tua adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memegang peran penting sebagai motivator eksternal yang mensukseskan pembelajaran bagi anak-anak. Walaupun cara orang tua dalam memotivasi anak-anaknya beragam, maka dengan demikian adanya perhatian dan motivasi dari orang tua diharapkan dapat meminimalisir salah satu faktor yang menghambat

keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diikuti oleh para peserta didik khususnya peserta didik anak usia dini yang cenderung masih sangat bergantung dan sangat butuh bimbingan dan arahan orang tua atau wali. Selain itu solusi yang diterapkan oleh guru Tahfidz Al-Qur'an dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah memberikan buku hasil pencapaian hafalan anak-anak untuk dibawa ke rumah dan dilaporkan kepada orang tua/ wali agar orang tua atau wali ikut serta dalam mendampingi dan menekankan peserta didik untuk mengulang hafalan Al-Qur'annya di rumah sehingga hal tersebut diharapkan mampu meminimalisir intensitas bermain anak-anak. Motivasi dan semangat yang diberikan guru kepada peserta didik dan dengan bimbingan serta nasihat yang terus menerus dilakukan oleh para guru atau ustadz akan mengurangi rasa malas dan jenuh para peserta didik. Intensitas control dan evaluasi guru terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik juga akan membantu meringankan kesulitan para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an karena peserta didik akan senantiasa merasa diperhatikan dan diawasi sehingga ayat-ayat yang agak sulit dihafal jika sedikit demi sedikit diulang dan diawasi akan terhafal. Kemudian hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah Kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar Tahfidz Al-Qur'an serta semangat orang tua atau wali peserta didik agar mau meluangkan waktunya untuk ikut ambil peran dalam mendidik anak-anaknya agar mau menghafal Al-Qur'an dengan semangat sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Selain faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, para guru juga mendapati faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran adalah faktor yang keberadaannya akan mengganggu para peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan kondusif.

Maka dengan berbagai macam faktor penghambat yang ada seorang guru dituntut untuk mampu mengatasi dan mencari solusi yang tepat. Faktor-faktor penghambat ini bisa muncul dari internal peserta didik atau dari eksternal peserta didik diantaranya :

1. Intensitas bermain anak-anak yang terlalu banyak sehingga menyebabkan munculnya rasa malas untuk Kembali mengulang hafalan atau Kembali memulai pembelajaran Al-Qur'an.
2. Mendapati kondisi kesulitan dalam menghafal karena menemui ayat-ayatnya yang asing yang jarang atau baru dibaca atau Panjangnya ayat yang akan dihafal.
3. Rasa Lelah dan jenuh yang muncul pada saat menghafal Al-Qur'an.
4. Lupa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal karena peserta didik kurang semangat dalam melakukan Muroja'ah (mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal)
5. Kurangnya dorongan semangat dan motivasi dari orang tua atau wali saat berada di rumah kepada para peserta didik untuk mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal saat berada di kelas.

Penulis mengamati hasil wawancara dan mendapatkan hasil Analisa bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an para peserta didik anak usia dini dengan selalu mendampingi dan memotivasi para peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an khususnya saat berada di rumah. Kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an saja tidak cukup, perlu adanya pengulangan Kembali hafalan yang sudah pernah dihafal di kelas dan itu bisa dilakukan dan dioptimalkan oleh peserta didik saat berada di rumah karena pembelajaran di dalam kelas bersifat terbatas dan memiliki durasi waktu sedangkan waktu luang anak-anak untuk menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'annya adalah saat berada di rumah.

## **SIMPULAN**

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon Banten adalah metode Talqin, tahapan yang dilakukan dalam menjalankan metode tersebut pada setiap pertemuan adalah mengulang hafalan Al-Qur'an pada pertemuan sebelumnya, mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an baru dan mengikuti bacaan yang dipraktikkan oleh guru secara berulang-ulang samapi murid mampu menghafalkannya dengan tepat, menggunakan sarana dan media yang tersedia baik media audio visual buku-buku pedoman yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Dalam jangka waktu 1 tahun Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon mencoba untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajarannya dan mengoptimalkan media dan sarana yang tersedia agar para peserta didik tetap semangat dalam menghafal



Al-Qur'an dan mengurangi rasa malas dan jenuh yang muncul pada peserta didik. Keberhasilan dari metode menghafal Al-Qur'an yang diimplementasikan oleh Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon adalah dengan menerapkan target pencapaian hafalan untuk anak usia dini dengan membagi menjadi hafalan Al-Qur'an menjadi 3 sampai 5 ayat perhari. Oleh karena itu juz 30 yang harus dihafalkan oleh peserta didik mampu diselesaikan dalam kurun waktu 8 bulan sampai dengan 1 tahun. Untuk setiap tahapan proses yang harus dijalani oleh para peserta didik dalam setiap pertemuan adalah mengulang hafalan Al-Qur'an pada pertemuan sebelumnya, mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an baru dan mengikuti bacaan yang dipraktikkan oleh guru secara berulang-ulang sampai murid mampu menghafalkannya dengan tepat, menggunakan sarana dan media yang tersedia baik media audio visual buku-buku pedoman yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Penilaian dan evaluasi pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik sudah menyatu pada buku pegangan yang dibagikan kepada para wali murid setiap hari dan pada akhir semester.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diimplementasikan di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon antara lain :

1. Faktor yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah kesemangatan dan kesungguhan para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dukungan, motivasi dan perhatian para orang tua/wali untuk peserta didik agar mau mengurangi intensitas bermain anak-anak dan lebih memperbanyak mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah, guru atau ustadz yang berkompoten dan professional serta mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk para peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana dan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sarana serta media yang tersedia dan mendukung di Lembaga dan di rumah.
2. Faktor penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah keadaan peserta didik yang kurang semangat dan kurang berkonsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, intensitas kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk senantiasa mengevaluasi perkembangan dan pencapaian pembelajaran para peserta didik dan hafalan Al-Qur'an anak-anak saat berada di rumah dan sarana serta media yang masih harus dilengkapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Ra'uf (2012). *Andapun bisa menjadi hafidz qur'an*. Jakarta : MarkazAl-Qur'an.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc (2020). *Mushaf Al-Huffaz "Al-Qur'an Hafalan Mudah"* Bandung : Cordoba.
- Ahmad Baduwailan (2019) *Menjadi hafidz, Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Brosur, Profil Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon.
- Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi (2018). *At-Tibyan Adab membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo : PQS (Pustaka Qur'an Sunnah).
- Majid Ubid Al-Hafidz(2019). *9 langkah menghafal Al-Qur'an*, Solo : AQWAM.
- Prof. Dr.Mahmud Yunus (2018). *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Prof. Dr. Suharismi Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, cv.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2015). *Revolusi menghafal Al-Qur'an, Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan terjaga seumur hidup*. Surakarta : Al-Andalus.